



Nilai-nilai Moral dan Nilai-nilai Sosial dalam Novel Guru Aini Karya Anadrea Hirata

Ledia Oktarila¹, Ratu Wardarita², Dessy Wardiah³

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang

e-mail: diyaoktarila@gmail.com

Abstrak

Novel merupakan sebuah karya sastra yang dibangun secara totalitas melalui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik yang saling berkaitan serta bersifat artistik. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dalam penelitian ini pertama, tema mengenai pendidikan dan perjuangan dalam meraih sebuah impian. Kedua, alur yang digunakan yaitu alur maju dan alur mundur. Ketiga, terdapat dua tokoh dalam novel ini sebagai tokoh utama yaitu Desi dan Aini sedangkan tokoh tambahan yaitu Debut Awaludin dan pak Tabah serta Laili. Keempat, latar yang digunakan adalah latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Kelima, sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang personal orang ketiga dengan teknik "dia" maha tahu". Adapun nilai moral yang terkandung yaitu hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan diri sendiri dan manusia dengan tuhan.

Kata Kunci: *Nilai Moral, Nilai Sosial, Pendekatan Stuktural.*

Abstract

The novel is a literary work that is built in totality through various intrinsic and extrinsic elements that are interrelated and artistic. The type of approach used in this study is a qualitative descriptive approach. The results in this study are first, the theme of education and the struggle to achieve dreams. Second, the grooves used are forward grooves and backward grooves. Third, there are two characters in this novel as the main characters, namely Desi and Aini while the additional characters are Debut Awaludin and Pak Tabah and Laili. Fourth, the setting used is place setting, time setting, and social setting. Fifth, the point of view used is a third person's personal point of view with the "he" omniscient technique. The moral values contained are the relationship between humans and humans, humans and themselves and humans and God.

Keywords: *Moral Value, Social Value, Structural Approach.*

PENDAHULUAN

Novel merupakan sebuah karya sastra yang dibangun secara totalitas melalui berbagai unsur ekstrinsik dan intrinsik yang saling berhubungan erat serta bersifat artistik. Novel dikatakan sebagai sebuah totalitas dari berbagai unsur pembangun yang merupakan salah satu subsistem organisme (Nurgiyantoro, 2013, hal 22).

Menurut Kosasi (2012, hal. 60) Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas permasalahan kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Oleh karena itu melalui novel seseorang dapat menyampaikan

pendapat dan pemikirannya kepada khalayak luas. Dimana didalamnya yang menyajikan kehidupan dan kehidupan merupakan sebagian kenyataan sosial.

Menurut Kosasi (2012, p. 73) karakteristik dalam sebuah novel terlihat dari bagaimana sudut pandang budaya yang berbeda-beda, dimana perbedaan-perbedaan itu antara lain terdapat pada bahasa, adat istiadat, sistem nilai, serta kebudayaan-kebudayaan lainnya. Selain dari perilaku yang berbeda-beda, perbedaan dan kesamaan itu akan tampak pula pada hasil karya yang mereka ciptakan. Terutama dalam karya sastra, budaya-budaya itu akan tergambar lebih jelas, baik itu mengenai perilaku, budi bahasa, bahkan sampai pada hal-hal terkecil. Atau pada tahapan cara berkenalan, berbicara, mengemukakan pendapat, cara berdebat, dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari lainnya.

Karya fiksi memang mempunyai arti sebagai sesuatu yang tidak nyata, namun karya sastra bukanlah sebuah kebohongan karena mengandung makna fiksi, fiksi yang dimaksudkan dalam sebuah karya sastra ini, lebih menekankan kepada kekuatan kesastraan daya penceritaannya.

Seiring dengan perkembangan zaman di era globalisasi, membawa dampak yang begitu besar dalam dunia pendidikan terutama dalam ranah kesastraan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perkembangan dalam khasanah karya sastra di Indonesia yakni klasifikasi jenis novel dari segi karakteristiknya. (Nurgiyantoro, 2018, pp. 20-29) membedakan jenis-jenis novel kedalam kelompok sebagai berikut pertama, novel populer kedua, novel serius, novel teenlit.

Menurut Susanto (2016, p. 19) bahwa karya sastra bersifat plural dan tidak bertujuan untuk menginterpretasikan makna yang sifatnya tunggal. Antara bidang yang satu dengan bidang yang lain kadang kalanya saling mengisi dan tumpang-tindih, bahkan memiliki kemungkinan saling bertentangan dalam menginterpretasikan fenomena kesastraan. Oleh karena itu teori ataupun kajian yang membangun kajian sastra antara lain adalah persoalan ilmu bahasa ataupun semiotika, sosiologi sastra, kajian budaya, feminisme, pascakolonial, dan kritik sastra.

Menurut (Susanto, 2016, p. 19) Kajian sastra memiliki berbagai cabang ataupun bidang kajian, dimana bidang kajian itu memberikan bantuan studi kesastraan, bukan juga sebagai seperangkat metode atau teori yang bersifat tunggal, serta memiliki berbagai bidang atau fokus penelitian.

Adanya nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial dapat memberi kesadaran batin dan membuat kebaikan dan perlu ditanamkan kesadaran tentang pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial terutama di zaman era globalisasi sekarang ini sangat diperlukan karya fiksi berupa novel atau roman memiliki nilai-nilai moral sebagai pembangun keimanan.

Cerita dalam novel ini mengacu pada realitas yang lebih tinggi dan psikologi yang mendalam atau kejadian apa saja yang telah terjadi ataupun dialami seseorang. Oleh karena itu, cerita yang diangkat dalam sebuah novel adalah peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat baik berupa konflik fisik maupun konflik batin.

Novel yang disajikan dalam penelitian ini adalah novel ke-12 karya Andrea Hirata dengan judul Guru Aini merupakan sebuah novel yang menggambarkan tentang perjuangan dan idealisme seorang guru matematika yang ditugaskan disebuah daerah pelosok ujung pulau Sumatera yakni Tanjong Hampar serta pertemuannya dengan seorang murid yang tak bersahabat dengan matematika namun mempunyai tekad yang tinggi untuk menggapai cita-citanya.

Menurut Ratna (2010, p. 438) dengan membaca karya sastra, pembaca dapat mencari petunjuk dan keteladanan. Hal ini disebabkan karena sastra dapat memberikan petunjuk, pesan, maupun nasihat tanpa terkesan menggurui. Sehingga nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra dapat lebih mengendap didalam jiwanya juga dapat memuaskan batinnya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Desember 2022. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan metode Deskriptif. Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data yang berbentuk deskripsi dengan menggunakan data tertulis atau lisan dari orang atau objek yang diamati (Moleong, 2013, p. 4).

Sumber Data dalam penelitian ini berupa novel berjudul Guru Aini karya Adrea Hirata. Data penelitian ini adalah data yang diperoleh berupa gambaran atau kata-kata yang kemudian dianalisa dengan mengaitkan data yang ada berdasarkan landasan teori para ahli sehingga menghasilkan deskripsi berupa kata dan bukan angka.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan teknik Studi Pustaka dan teknik dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2013, p. 274) teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dimana yang diamati adalah benda mati.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. (Sugiyono, 2015, p. 329) dimana dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik analisis data dokumentasi mengutamakan sesuatu yang berasal dari karya orang lain atau seseorang yang perlu untuk diteliti.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini melakukan analisis secara menyeluruh tentang keadaan yang ada dengan cara membuat gambaran yang sistematis dan faktual. Peneliti mendeskripsikan dan melakukan analisis secara menyeluruh tentang keadaan yang ada dengan cara membuat gambaran yang sistematis dan faktual. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti melalui empat cara sesuai yang disampaikan oleh Miles dan Hubermans dalam (Zahro, 2013, p. 37). Pertama, pengumpulan data. Kedua, penyederhanaan data. Ketiga, penyajian data lalu yang terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan dengan metode studi Pustaka dan dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data

yang berkaitan dengan variable yang bersangkutan, data yang dimaksud peneliti adalah data nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata dan lainnya yang bersangkutan dengan penelitian. Sedangkan metode studi Pustaka berupa artikel, jurnal, buku-buku dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

Peneliti menetapkan novel Guru Aini karya Andrea Hirata banyak terkandung nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial di dalamnya. Kemudian menetapkan sampel penelitiannya terkandung nilai-nilai moral empat wujud. Pertama, hubungan manusia dengan diri sendiri. Kedua, hubungan manusia dengan manusia lain. Ketiga, hubungan manusia dengan lingkungan sekitar. Keempat, hubungan manusia dengan tuhan.

Unsur-unsur pembangun cerita dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata sebagai berikut: Pertama, tema dalam sebuah karya sastra tema merupakan dasar dari pengembangan sebuah cerita dimana tema tersebut menjadi penopang yang menjadikan struktur semantik yang bersifat abstrak serta dimunculkan melalui motif secara implisit (Nurgiyantoro, 2018, hal, 116)

Tema disebutkan sebagai dasar sebuah cerita yang pada hakikatnya merupakan titik tolak dari sebuah alur cerita dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata peneliti menemukan dua tema yang terkandung didalamnya yaitu tema mayor Tema merupakan tema utama dalam sebuah karya sastra. Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata menunjukkan tema mengenai Pendidikan dan idealisme seorang guru. Adapun tema tersebut terdapat pada kutipan sebagai berikut:

“Sejak berjumpa dengan Bu Marlis kelas 3 SD dulu, aku sudah ingin menjadi guru matematika Bu. Itulah harapan terbesar dalam hatiku, karena aku selalu merasa, menjadi guru matematika adalah alasan mengapa aku didunia ini, aku, Desi Istiqomah, ada”. (Guru Aini, 2020, p. 1)

Tema minor Selain mempunyai tema yang utama atau tema mayor, novel Guru Aini mempunyai tema minor atau tema tambahan. Tema minor yang terdapat dalam dalam novel Guru Aini adalah tema mengenai persahabatan.

“Sore itu pula Ain, Enun dan Sa’diah berlomba-lomba mengayuh sepeda ke pasar untuk minum-minum merayakan kemungkinan Aini bisa pindah ke kelas Bu Desi. Sentosa benar mereka bisa minum-minum es tebu diwarung gerobak Bang Tebudin.” (Guru Aini, 2020, p. 102)

Alur hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, alur yang digunakan dalam cerita ini adalah alur maju dan alur mundur dengan tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Awal

“Sejak berjumpa dengan Bu Marlis kelas 3 dulu, aku sudah ingin menjadi guru matematika, Bu.” (Guru Aini, 2020, p. 1)

Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa awal dari sebuah kisah mengenai perjuangan seorang guru bernama Desi Istiqomah adalah karena sosok yang menjadi panutan baginya yakni Bu Marlis. Desi sangat menjadikan gurunya yang bernama Bu Marlis sebagai sosok yang memberi teladan bagi hidupnya. Desi ingin menjadi seorang guru matematika yang mempunyai idealisme sangat tinggi

serta dedikasi yang dapat mencetak generasi bangsa yang jenius akan matematika.

2) Tahap Tengah

“Selama mengajar tak pernah aku bertemu murid secerdasmu. But! Tak pernah! Tak tahu apa yang ada didalam pikiranmu.” (Guru Aini, 2020, p. 64). Dalam kutipan tersebut memunculkan tahap dari sebuah konflik dimulai. Guru Desi begitu kecewa dengan keputusan murid tercerdasnya yang kali pertama dia jumpai selama bertahun-tahun mengajar.

Guru Desi begitu sakit hati kepada sosok Debut Awaludin yang meninggalkan matematika, kelas bahkan sekolahnya demi segerombolan murid yang disebut dengan rombongan 9. Debut Awaludin terbawa arus negatif teman-temannya sehingga dia sering bolos sekolah, malas mengerjakan matematika bahkan ikut serta putus sekolah dikarenakan pergaulannya terhadap rombongan 9.

3) Tahap Akhir

“Dengarlah baik-baik kita sudah berjumpa selama 5 minggu. Minggu pertama, aku menguji sekuat apa mentalmu untuk belajar matematika. Ternyata mentalmu cukup kuat. Minggu kedua, aku kecewa karen susah sekali mengajarimu. Minggu ketiga aku jengkel karena kau tak mengerti apapun yang kuajari. Minggu keempat aku marah karena kau semakin bingung. Minggu kelima aku muntab! Karena kau sama sekali tak ada kemajuan sehingga aku merobek-robek kertas jawabanmu itu. Dapatkah kau melihat aku semakin marah karena...” (Guru Aini, 2020, p. 188)

Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa guru des i menemukan cara khusus untuk mengatasi kesulitan pada saat belajar matematika kepada Aini. Guru des i menggunakan materi kulkus sebagai penyelesaiannya, dijadikannya permasalahan pada soal-soal matematika secara nyata sehingga dengan mudah Aini dapat menyerapnya, meski membutuhkan waktu cukup lama untuk memahami Aini.

Tokoh dan penokohan dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata menggunakan tokoh utama dan tokoh tambahan. Adapun pelaku yang dijadikan tokoh utama adalah Desi Istiqomah sebagai guru matematika yang mempunyai pendirian teguh, darmawan serta Tangguh dalam menghadapi siswa-siswinya Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

“Dengarlah baik-baik kita sudah berjumpa selama 5 minggu. Minggu pertama, aku menguji sekuat apa mentalmu untuk belajar matematika. Ternyata mentalmu cukup kuat. Minggu kedua, aku kecewa karen susah sekali mengajarimu. Minggu ketiga aku jengkel karena kau tak mengerti apapun yang kuajari. Minggu keempat aku marah karena kau semakin bingung. Minggu kelima aku muntab! Karena kau sama sekali tak ada kemajuan sehingga aku merobek-robek kertas jawabanmu itu. Dapatkah kau melihat aku semakin marah karena...” (Guru Aini, 2020, p. 188)

Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa guru des i menemukan cara khusus untuk mengatasi kesulitan pada saat belajar matematika kepada Aini. Guru des i menggunakan materi kulkus sebagai penyelesaiannya, dijadikannya

permasalahan pada soal-soal matematika secara nyata sehingga dengan mudah Aini dapat menyerapnya, meski membutuhkan waktu cukup lama untuk memahamkan Aini.

Latar yang digunakan latar tempat berupa rumah, perpustakaan, jalan, pasar, kelas, dermaga, terminal, warung makan, ruang kelapa sekolah, dan sekolah, latar waktu dengan menunjukkan sore hari, tempo hari, sosial ditunjukkan dengan panggilan kehormatan, rasa kedermawanan, idealism, serta kemiskinan.

Sedangkan nilai-nilai sosial nilai yang berkaitan dengan kemasyarakatan dapat terlihat dari interaksi antara satu tokoh dengan tokoh lain. Nilai sosial diluar dari nilai agama, namun dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan kontrol sosial atas segala aktivitas yang dilakukan manusia dalam suatu komunitas masyarakat. Penulis novel Guru Aini karya Andrea Hirata mengkondisikan tokoh dalam cerita mengalami suasana sosial yang beragam sehingga pembaca diarahkan untuk mengetahui sikap yang tepat dengan kondisi yang berlaku sesuai nilai-nilai sosial Unsur-unsur pembangun cerita dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata berupa tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat.

Pesan moral dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata jika ingin berusaha tidak ada hal yang mustahil untuk kita lakukan. Seperti Aini yang tidak pintar matematika tetapi ia harus berusaha belajar untuk belajar dengan tekad bulat untuk dapat menggapai cita-cita. Ia tidak keterbatasan, jangan jadikan keterbatasan sebagai hambatan bagi dirimu untuk berkembang tetapi jadikan keterbatasan tersebut sebagai acuan bagi dirimu untuk berusaha lebih keras lagi.

Masalah-masalah nilai sosial pertama, masalah kependudukan yang bermula dengan diceritakannya pulau-pulau kecil di Sumatera tepatnya di desa plosok yang infrastrukturnya belum diperhatikan pemerintah menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya dalam berbagai sektor terhambat. Kedua, keadaan kesejahteraan masyarakat Ketumbi semakin tampak jelas ketika tokoh Desi dalam novel kukuh mempertahankan cita-citanya untuk mengabdikan pada negara menjadi guru matematika dikampung plosok dengan mengikuti program pemerintah yakni sekolah D3 guru matematika yang lulusannya akan diangkat menjadi pegawai negeri sipil atau PNS dan harus bersedia mengajar diseluruh wilayah Sumatera. Tanjung Harapan tepatnya di desa Ketumbi adalah tempat dimana guru Desi mengabdikan untuk mengajari anak desa di plosok.

KESIMPULAN

Dasar masalah sosial dalam cerita ini masalah kependudukan yang bermula dengan diceritakannya pulau-pulau kecil di Sumatera tepatnya di desa plosok yang infrastrukturnya belum diperhatikan pemerintah menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam berbagai sektor terhambat

Keadaan kesejahteraan masyarakat ketumbi semakin tampak jelas ketika tokoh Desi dalam novel kukuh mempertahankan cita-citanya untuk mengabdikan pada negara menjadi guru matematika dikampung plosok dengan mengikuti program pemerintah yakni sekolah D3 Guru Matematika yang lulusannya akan diangkat menjadi pegawai negeri sipil dan harus bersedia mengajar diseluruh wilayah

sumatera. Tanjung hampar tepatnya di Desa Ketumbi adalah tempat dimana Guru Desi mengabdikan untuk mengajari anak desa pelosok matematika. Masalah kependudukan disini bermula dari kurangnya pemerataan penduduk dan kualitas SDM yang rendah. Dua masalah yang telah disebutkan menimbulkan berbagai masalah sosial lainnya diantaranya kemiskinan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dan birokrasi.

Kemiskinan pada masyarakat Ketumbi sudah menjadi hal yang lumrah masyarakat melayu disana umumnya hidup dibawah garis kemiskinan mereka bekerja sangat keras hanya untuk makan dan menyambung hidup dilihat pada situasi ini wajar jika pendidikan adalah sesuatu yang tidak diperhitungkan dalam paradigma mereka.

Pendidikan kurang penting dalam kehidupan mereka, mereka beranggapan bahwa anak-anaknya tidak perlu mengenyam pendidikan tinggi asalkan bisa mendapatkan pekerjaan yang layak, mereka tidak memiliki keahlian khusus ditempat kerja kualitas sumber daya alam mereka sangat rendah dan tidak kompeten, pekerjaan yang mereka lakukan tidak lebih dari pekerjaan sederhana yang mereka lakukan hanya untuk sebuah kemajuan sangat mempengaruhi sosial budaya masyarakat mereka.

Demikian dengan lingkungan yang tidak mendukung untuk sebuah kemajuan sangat mempengaruhi sosial budaya mereka setempat masalah-masalah tersebut saling terhubung seperti siklus yang tak kunjung usai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hirata, Andrea . (2020). *Guru Aini*: Bentang Pustaka
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Moleong, J. Lexy (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*: Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Ratna. (2015). *Teori dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Susanto, D. (2016). *Sastra dan Kajian Sastra*. Yogyakarta. Caps.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*
- Zahro. (2013). *Teknik Analisis Data (Miles dan Hubermans)*. Jurnal, Halaman 37